



Pengaruh Pengendalian Internal, Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Efektivitas Penggunaan Dana BOS (Studi Kasus pada Sekolah SMPN/MTsN di Kabupaten Aceh Tenggara)

Lita Busma Dewi¹

¹Program Magister Akuntansi, Universitas Widyaatama, Bandung, Indonesia,
rita.busma@widyaatama.ac.id

Corresponding Author: rita.busma@widyaatama.ac.id¹

Abstract: This research aims to determine the influence of internal control, transparency and accountability on the effectiveness of the use of school operational assistance (BOS) funds at SMPN and MTsN in Southeast Aceh Regency. The method used in this research uses a quantitative approach with an associative method. The population in this study were school principals, treasurers and teachers/staff who were directly involved in the use of BOS funds. Determining the sample size was carried out using the Slovin formula with an error rate of 1% from a total population of 1,209 people from 29 schools, so that 93 respondents were used as research samples. Data was collected through an online questionnaire (Google Form). Problems found in several schools include lack of timely reporting, weak internal supervision, and lack of optimal transparency in conveying information on the use of BOS funds. The research results show that internal control, transparency and accountability have a significant effect on the effectiveness of the use of BOS funds. The better the implementation of internal control, transparency and accountability, the more effective the use of BOS funds will be at State Middle School/MTS in Southeast Aceh Regency.

Keywords: Internal Control, Transparency, Accountability, Effectiveness of Use of BOS Funds.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengendalian Internal, Transparansi, dan Akuntabilitas Terhadap Efektivitas Penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMPN dan MTsN di Kabupaten Aceh Tenggara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, bendahara dan guru/staff yang terlibat langsung dalam penggunaan dana BOS. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 1% dari total populasi sebanyak 1.209 orang dari 29 sekolah, sehingga diperoleh 93 responden yang dijadikan sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner secara online (Google Form). Permasalahan yang ditemukan di beberapa sekolah antara lain kurangnya ketepatan waktu pelaporan, lemahnya pengawasan internal, dan belum optimalnya transparansi dalam penyampaian informasi penggunaan dana BOS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal, transparansi, dan

akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penggunaan dana BOS. Semakin baik penerapan pengendalian internal, transparansi, dan akuntabilitas, maka semakin efektif pula penggunaan dana BOS pada SMP/MTS Negeri di Kabupaten Aceh Tenggara

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Transparansi, Akuntabilitas, Efektivitas Penggunaan Dana BOS.

PENDAHULUAN

Pemanfaatan dana BOS diketahui menjadi suatu Aspek penting dalam upaya menghadirkan dukungan terhadap operasional di sekolah serta diketahui dapat menghadirkan peningkatan terhadap mutu pendidikan yang ada di Indonesia (Aklima, 2020). Dana BOS yang diberikan oleh pemerintah bertujuan untuk membantu sekolah dalam memenuhi berbagai kebutuhan operasional, seperti pengadaan buku, biaya operasional sekolah, gaji guru dan peningkatan kualitas pembelajaran. Dana BOS diharapkan dapat digunakan secara efektif agar dapat meningkatkan mutu pendidikan serta meringankan beban biaya pendidikan bagi peserta didik.

Efektivitas penggunaan dana BOS di tingkat sekolah SMPN sangat penting dilakukan, hal ini terkait dengan keberhasilan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas. Efektivitas penggunaan dana BOS mengacu pada kepentingan dana yang disalurkan dan menggunakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Apsari (2021) menyatakan bahwa penggunaan dana BOS yang efektif melibatkan pengalokasian dana yang tepat, penggunaan dana yang efisien, dan pengawasan yang ketat terhadap alokasi dana. Efektivitas penggunaan dana BOS dapat diukur melalui indikator-indikator seperti peningkatan kualitas fasilitas pendidikan, peningkatan hasil belajar siswa, dan peningkatan kesejahteraan guru. Untuk itu, pengendalian internal yang kuat, transparansi yang tinggi, dan akuntabilitas yang jelas sangat diperlukan agar dana BOS digunakan sesuai dengan prioritas dan tujuan yang telah ditetapkan. Namun, efektivitas penggunaan dana BOS sering kali menjadi permasalahan yang kompleks dalam hal penggunaan dana BOS. Dikabupaten Aceh Tenggara permasalahan efektivitas penggunaan dana BOS seringkali muncul akibat lemahnya sistem pengendalian internal, kurangnya transparansi, serta akuntabilitas yang belum optimal. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dengan diketahui ditemukannya 5 kejanggalan dalam proses pengelolaan dan pemanfaatan dari dana BOS, yakni terkait pada siksa dana diketahui belum dilakukan pengembalian terhadap kas negara, diketahui kurangnya penerimaan negara terhadap sisa dari dana tersebut, pemanfaatan yang diketahui sifatnya tidak sesuai terhadap ketentuan yang telah ditetapkan, kelebihan dalam upaya pemanfaatan, serta tidak akuratnya data dari penerima dana tersebut yang diketahui menyebabkan kelebihan dalam proses penyalurannya. Selain itu, petunjuk secara teknis dari Penyaluran dana BOS sendiri diketahui belum sesuai terhadap ketentuan yang telah ditetapkan, serta masih terdapat beberapa sekolah belum mempertanggungjawabkan penggunaannya (Chayati, 2019). Secara umum di Indonesia bahwa pernah terjadi kecurangan dana BOS yang diungkapkan oleh Ramadhan (2021) bahwasanya telah terjadi sebanyak 240 kasus korupsi didunia pendidikan dengan kerugian negara mencapai Rp. 1,6 triliun.

Kurangnya pengendalian internal yang memadai sering menjadi penyebab utama ketidak efektifan penggunaan dana BOS, yang dapat berujung pada pemborosan, penyalahgunaan, atau penyelewengan anggaran (Mardiasmo, 2018). Kasus di SMAN 6 Cimahi Gultom et al. (2021) mengungkapkan laporan pertanggung jawaban dana BOS tanpa bukti belanja yang jelas, mengindikasikan adanya penyimpangan kasus-kasus ini menunjukkan pentingnya penguatan pengendalian internal dalam penggunaan dana BOS.

Rendahnya transparansi dalam penggunaan dana BOS juga dapat menghambat efektivitas penggunaannya, karena masyarakat dan pihak terkait tidak mendapatkan informasi

yang jelas (Mardiasmo, 2018). Penelitian Fajar & Sulistiawati (2024) menyajikan bahwa upaya transparansi dengan tidak dimilikinya pengaruh secara signifikan pada efektivitas dalam pemanfaatan dana BOS, meskipun sering dianggap sebagai pilar utama *good governance*. Sebaliknya, akuntabilitas dan partisipasi terbukti memiliki dampak yang lebih positif, dengan kontribusi masing-masing sebesar 35% dan 28% terhadap efektivitas penggunaan dana. Temuan ini menekankan perlunya pendekatan *holistik* dalam penggunaan dana BOS, sekolah-sekolah harus memperkuat mekanisme akuntabilitas dan mendorong partisipasi aktif masyarakat untuk mencapai tujuan penggunaan dana yang lebih efektif, dengan demikian, perhatian yang lebih besar pada akuntabilitas dan partisipasi diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan dana BOS yang efisien dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Ade Irawan dari Koalisi Pendidikan (2021) yang juga menjabat sebagai Koordinator Indonesia Corruption Watch (ICW), menyatakan bahwa penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS), termasuk dalam hal pemanfaatan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), masih bersifat *top-down* atau dari atas ke bawah. Pola tersebut mencerminkan kondisi instansi pendidikan yang belum partisipatif dalam pengambilan keputusan, khususnya terkait penggunaan dana BOS disekolah. Pemerintah memang optimis bahwa pendidikan dasar dapat diselenggarakan secara gratis dengan mengandalkan dana BOS. Namun, dalam praktiknya, banyak sekolah mengalami kesulitan karena dana BOS yang diterima belum mencukupi untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan dasar yang berkualitas (Fajar & Sulistiawati, 2024).

Selain pengendalian internal dan transparansi, akuntabilitas juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi efektivitas penggunaan dana BOS. Mardiasmo (2018) mendefinisikan bahwa akuntabilitas merupakan suatu kewajiban mempertanggung jawabkan atas penggunaan dana sumber daya dan kebijakan pada pencapaian suatu tujuan yang ditetapkan, tanpa akuntabilitas yang jelas, sekolah berisiko menggunakan dana secara tidak efisien dan tidak sesuai peraturan. Akuntabilitas berarti sekolah harus dapat mempertanggung jawabkan penggunaan dana secara jelas, sesuai ketentuan, serta dapat diaudit oleh pihak berwenang, hal ini bertujuan untuk mencegah penyalahgunaan dana (Mardiasmo, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Saymima (2023) mengidentifikasi adanya indikasi penyimpangan dalam penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 1 Sigli. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mekanisme pengendalian internal, transparansi, dan akuntabilitas di sekolah tersebut belum berjalan secara optimal. Berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kabupaten Pidie (2022), diketahui bahwa pihak sekolah melakukan rekayasa laporan keuangan dengan cara mengumpulkan kuitansi kosong serta stempel dari berbagai toko untuk digunakan sebagai bukti pertanggungjawaban fiktif. Dari total alokasi dana BOS sebesar Rp462.840.000, sekolah telah mencairkan dana tahap pertama senilai Rp231.420.000. Namun demikian, sebagian dana sebesar Rp42.300.000 tidak dapat dipertanggungjawabkan karena tidak tercatat dalam Buku Kas Umum (BKU) dan tidak disertai bukti penggunaan yang sah. Efektivitas Penggunaan Dana BOS diatur secara khusus dalam Permendikbudristek Nomor 63 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan, dalam regulasi tersebut dijelaskan bahwa penggunaan dana BOS harus dilaksanakan berdasarkan prinsip efisiensi, efektivitas, akuntabilitas, dan transparansi. Prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan agar dana yang dialokasikan pemerintah benar-benar digunakan sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan secara optimal dan terukur. Selain itu, Permendagri Nomor 24 Tahun 2020 juga menekankan pentingnya evaluasi efektivitas terhadap belanja pendidikan daerah, termasuk penggunaan dana BOS, untuk menjamin pencapaian tujuan program pendidikan.

Jufri (2018) Menemukan bahwa dana BOS dari APBK tahun 2018 untuk 35 SMP Negeri di Kabupaten Aceh Tenggara mencapai Rp 3,2 miliar. Kepala Dinas Pendidikan dan

Kebudayaan Aceh Tenggara, Zulkifli, menegaskan bahwa dana tersebut harus digunakan sesuai juknis dan juklak yang berlaku. Ketua Lembaga Pemberantas Korupsi (LPK) Aceh Tenggara, Datuk Raja Mat Dewa (2023), juga menekankan agar dana tersebut dikelola dengan transparansi dan akuntabilitas. Namun, dari hasil laporan Inspektorat Aceh Tenggara (2023) menemukan berbagai penyimpangan dalam pengalokasian penggunaan dana BOS di beberapa sekolah, termasuk ketidak sesuaian alokasi dana dengan rencana anggaran serta keterlambatan pelaporan keuangan dan audit internal pemerintah daerah juga menunjukkan bahwa pengendalian internal di sekolah-sekolah masih lemah. Yusuf (2025) diketahui dana BOS hanya dilakukan pengelolaan terhadap pihak kepala sekolah dan juga bendahara sekolah, dana tersebut diketahui sengaja dilakukan pengelolaan dengan cara tidak terbuka atau tidak transparan, indikasi yang hampir tidak hadir di sekolah yakni yang memasang papan informasi yang berkaitan dengan dana BOS.

Menurut Rachman et al. (2022) diketahui ditemukannya bahwa terkait pada akuntabilitas dan juga keterbukaan menghadirkan pengaruh secara positif dan dimilikinya signifikansi terhadap efektivitas dalam pemanfaatan dana BOS. Kajian terkait Selaras pada kajian yang dilaksanakan oleh Susanti di tahun 2019 dengan hasil kajian bahwa terkait pada upaya keterbukaan dan juga akuntabilitas secara simultan menghadirkan pengaruh secara positif pada efektivitas dalam pemanfaatan dari keuangan dana BOS.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita & Perdanawati (2020) pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Klungkung yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh transparansi dalam penggunaan dana BOS dibuktikan dengan tidak adanya informasi mengenai rincian dana BOS pada papan pengumuman. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas aspek teknis penggunaan dana BOS tanpa menyoroti secara spesifik pengaruh pengendalian internal, transparansi, dan akuntabilitas terhadap efektivitas penggunaan dana. Selain itu, kajian mengenai penggunaan dana BOS di Kabupaten Aceh Tenggara masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara empiris bagaimana ketiga faktor tersebut mempengaruhi efektivitas penggunaan dana BOS di tingkat sekolah menengah pertama. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan implementasi prinsip *good governance* dalam penggunaan dana BOS, khususnya pada aspek pengendalian internal, transparansi, dan akuntabilitas. Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah memperkuat pengendalian internal, meningkatkan transparansi, dan memperjelas akuntabilitas dalam penggunaan dana BOS.

Pengendalian internal yang baik akan membantu mencegah penyalahgunaan dana dan mengurangi risiko. Transparansi yang tinggi memastikan semua pihak mendapatkan informasi yang jelas mengenai penggunaan dana. Akuntabilitas yang jelas menegaskan tanggung jawab setiap pihak dalam penggunaan dana BOS. Efektivitas penggunaan dana BOS dapat meningkat, sehingga manfaatnya benar-benar dirasakan oleh siswa dan tenaga pendidik, dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan dana BOS, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan penggunaan dana BOS secara lebih transparan dan akuntabel. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji Pengaruh Pengendalian Internal, Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Efektivitas Penggunaan Dana Bos (Studi Kasus Pada SMPN dan MTSN di Kabupaten Aceh Tenggara).

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan penelitian yang relevan, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Efektivitas Penggunaan Dana BOS

H2 : Transparansi Berpengaruh Terhadap Efektivitas Penggunaan Dana BOS

H3 : Akuntabilitas Berpengaruh Terhadap Efektivitas Penggunaan Dana BOS

H4: Pengendalian Internal, Transparansi dan Akuntabilitas Berpengaruh Terhadap Efektivitas Penggunaan Dana BOS

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal-komparatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas (pengendalian internal, transparansi, dan akuntabilitas) terhadap variabel terikat (efektivitas penggunaan dana BOS) secara sistematis dan terukur. Objek penelitian dalam penelitian adalah lembaga pendidikan, yaitu sekolah-sekolah tingkat SMPN dan MTSN yang berada di Kabupaten Aceh Tenggara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah, bendahara dan guru/staff pegawai sekolah SMPN dan MTSN yang berada di Kabupaten Aceh Tenggara sejumlah 1.209 jiwa. Jumlah total sekolah yang ada di Aceh Tenggara adalah sebanyak 29 sekolah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Untuk menentukan ukuran sampel populasi, metode yang digunakan yaitu metode Slovin. Pada penelitian ini jumlah populasi yang diketahui sebanyak 93 orang, dengan tingkat kesalahan (sampling error) ditentukan sebanyak 1%, maka sampel dalam penelitian ini yaitu jumlah guru setiap sekolah SMPN/MTSN di kabupaten aceh tenggara.

Pada upaya diukurnya variabel dalam kajian ini, pengkaji mengaplikasikan skala likert. Data yang diaplikasikan dalam kajian ini yakni berupa primer. Data tersebut yang diaplikasikan dalam kajian ini yakni terkait pada pernyataan mengenai setuju atau sebaliknya yang memiliki keterkaitan terhadap kuesioner yang dihadirkan terhadap pihak-pihak responden yang berperan sebagai sumber data, kuesioner yang disebar dengan cara *offline* yang dicetak dan *online* melalui *google form* kepada kepala sekolah, bendahara dan tenaga pendidik di setiap sekolah SMPN/MTSN di Kabupaten Aceh Tenggara, dengan cara pengumpulan data menggunakan kuesioner yang menggunakan *online* (*Google Form*) dengan waktu pengisian selama kurun waktu 1 (satu) minggu, dengan konfirmasi ulang dan perpanjangan waktu selama kurun waktu 1 (satu) minggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENGENDALIAN INTERNAL	93	17.00	30.00	26.5476	2.98351
TRANSPARANSI	93	13.00	25.00	21.9405	2.22446
AKUNTABILITAS	93	12.00	25.00	21.9524	2.57375
EFEKTIVITAS	93	17.00	30.00	26.5714	2.90527
PENGUNAAN DANA BOS					
Valid N (listwise)	93				

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2025

Diketahui berdasar pada hasil upaya analisis statistik secara deskriptif, variabel terkait yakni pengendalian secara internal menghadirkan nilai secara minimum dengan sebesar angka 17, secara maksimum berada pada angka 30, dengan dimilikinya rata-rata sebesar angka 26, 5476 dan diketahui standar dari deviasinya sendiri berada pada angka 2,98351. Secara rata-rata nilai yang dimiliki berada pada tingkatan yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa responden menilai pengendalian internal di sekolah berada pada kategori baik, artinya pengendalian internal terhadap efektivitas penggunaan dana BOS disekolah telah dilakukan dengan baik, seperti adanya pemeriksaan rutin, pencatatan yang akurat, dan pemisahan tugas yang jelas antara guru, bendahara, dan kepala sekolah.

Variabel Transparansi, menunjukkan nilai minimum 13 dan maksimum 25, dengan rata-rata 21,9405 dan standar deviasi 2,22446. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat transparansi dalam penggunaan dana BOS juga tergolong cukup baik, meskipun rata-ratanya lebih rendah dibandingkan pengendalian internal. Artinya, masih ada sebagian sekolah yang perlu meningkatkan keterbukaan informasi, terutama dalam hal penyampaian laporan dan publikasi efektivitas penggunaan dana BOS kepada pihak terkait.

Variabel Akuntabilitas menunjukkan nilai minimum 12, maksimum 25, rata-rata 21,9524 dengan standar deviasi 2,57375. Nilai rata-rata yang relatif tinggi ini menggambarkan bahwa akuntabilitas terhadap efektivitas penggunaan dana BOS sudah berjalan dengan baik. Sekolah pada umumnya telah berupaya memberikan pertanggungjawaban dan menyusun dokumen laporan bukti pengeluaran dengan jelas dan sesuai dengan ketentuan. Namun, masih ada variasi di antara responden, yang terlihat dari standar deviasi lebih besar dibanding transparansi, sehingga menunjukkan adanya perbedaan kualitas akuntabilitas antar sekolah.

Sementara itu, variabel dari efektivitas dalam pemanfaatan dana BOS menghadirkan nilai secara minimum sebesar angka 17, secara maksimum berada pada angka 30, secara rata-rata berada pada angka 26,57 14 serta standar deviasi yang dimiliki yakni berada pada angka 2,90527. Terkait pada rata-rata yang tinggi tersebut menghadirkan penegasan bahwa efektivitas dalam pemanfaatan dana BOS terhadap sekolah-sekolah yang menjadi responden dalam kajian ini telah relatif sesuai terhadap pedoman dan juga tujuan dari program. Dengan dapat dipahami aktivitas Operasional Sekolah, seperti upaya didirikannya apa sarana pembelajaran, ditingatkannya kualitas tenaga pendidik, serta perbaikan terhadap kualitas dari pendidikan terlaksana secara lancar sebab penggunaan dana tersebut digunakan atau dimanfaatkan secara efektif dan sifatnya sesuai terhadap tujuan dari upaya pemanfaatannya, yang diketahui dapat menghadirkan peningkatan terhadap mutu pendidikan. Hasil analisis menyajikan bahwa pemanfaatan dari dana BOS di wilayah sekolah-sekolah setelah memiliki efektivitas dan juga memiliki efisiensi, menyesuaikan terhadap upaya perencanaan yang telah dilakukan penetapan, serta dihadirkannya kontribusi secara positif pada upaya ditingatkannya mutu dari pelayanan mengenai pendidikan.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah model regresi, variabel terikat, dan variabel bebas mengikuti distribusi normal atau tidak. Keberhasilan model regresi cenderung lebih tinggi jika distribusinya normal atau mendekati normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality			
Kolmogorov-Smirnov ^a			
Unstandardized	Statistic	Df	Sig.
Residual	2.283	93	0.210

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2025

Berdasarkan pada tabel diatas, bisa dilihat hasil pengujian normalitas menggunakan uji *KolmogorovSmirnov* data pada 83 sampel menunjukkan bahwa untuk pengujian pada penelitian ini berdistribusi normal. Terbukti dengan nilai *Asymp Sig* yaitu $0,210 > 0,05$. Karena nilai *Asymp Sig* lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	Model	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.949	.665		
	PENGENDALIAN_INTERNAL	.757	.067	.940	9.640
	AL				
	TRANSPARANSI	.088	.044	.393	2.545
	AKUNTABILITAS	.294	.089	.712	4.043

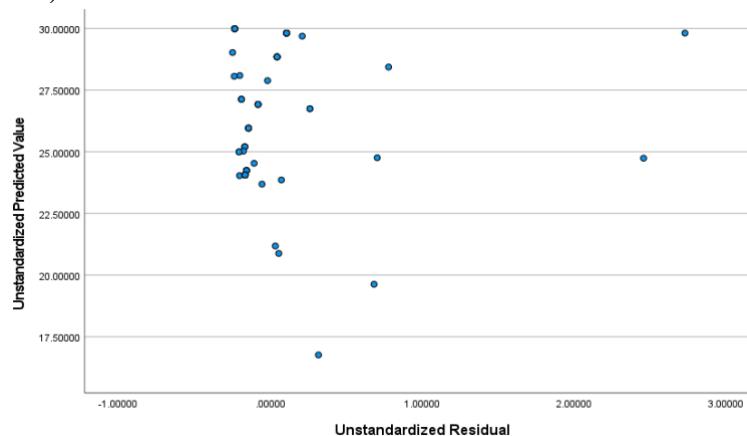
a. Dependent Variable: PENGGUNAAN DANA BOS

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk semua variabel sebesar $1 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $1 > 0,1$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model, sehingga hubungan antar variabel independen tidak saling mengganggu, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pendeteksian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *scatter plot*. Caranya dengan melihat pola tertentu dari titik-titik (point-point) pada scatter plot (Ghozali, 2016).

**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan *scatter plot* antara residual dan nilai prediksi (ZPRED), titik-titik diketahui mengalami penyebaran dengan cara acak di wilayah atas dan di wilayah bawah dengan berada pada sumbu 0 tanpa direalisasikannya pola secara tertentu yakni seperti pola melebar, mengalami penyempitan, atau pola yang sifatnya bergelombang. Hal tersebut menyajikan bahwa terkait pada varians dari residual sifatnya konstan serta pada tiap-tiap nilai prediksi, sehingga dapat diperolehnya pemahaman tidak hadirnya suatu fenomena heteros kedastisitas dalam model tersebut. Dengan secara sederhana, asumsi terkait pada homoska dan elastisitas telah terpenuhi, serta model dari regresi memiliki kelayakan untuk diaplikasikan dalam penganalisaan secara lebih lanjut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linear regresi berganda digunakan peneliti untuk mengetahui keadaan naik turunnya variabel yang diteliti.

Tabel 4. Regresi Linera Berganda

Model	Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	1.949	.665	2.930	.004	
	PENGENDALIAN_INTERNAL	.757	.067	.777	11.28	.000

TRANSPARANSI	.088	.044	.067	1.994	.046
AKUNTABILITAS	.294	.089	.261	3.294	.001
a. Dependent Variable: EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA BOS					

Sumber: data diolah, SPSS 27, (2025)

Dari tabel 4 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,949 + 0,757 + 0,088 + 0,294 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Jika α = konstanta dengan berada pada angka 1,949 dapat dipahami jika variabel bebas yakni Pengendalian internal transparansi serta akuntabilitas dapat dianggap konstan atau bernilai nol, maka Variabel terikat akan memiliki nilai sebesar angka 1,949.
2. Apabila diketahui nilai dari koefisien regresi dari variabel Pengendalian internal menyajikan angka 0,757 dapat dipahami jika variabel Pengendalian internal berada pada peningkatan sebesar 1 satuan, sedangkan variabel bebas yang lain memiliki sifat konstan atau bernilai nol, maka Variabel terikat akan mengalami suatu peningkatan angka sebesar 0,757
3. Jika hadirnya naik dari koefisien regresi dari variabel transparansi menyajikan angka 0,088, dapat dipahami jika variabel tersebut berada pada peningkatan sebesar angka satu satuan, sedangkan terkait pada variabel bebas yang lain sifatnya dianggap konstan atau bernilai nol, maka variabel terikat diketahui akan berada pada peningkatan dengan sebesar angka 0,088.
4. Apabila diketahui nilai dari koefisien regresi dari variabel akuntabilitas menyajikan angka sebesar 0,294 dapat dipahami jika variabel akuntabilitas berada pada peningkatan sebesar 1 satuan, sedangkan dari variabel bebas yang lain dianggap sifatnya konstan memiliki nilai 0, a maka Variabel terikat akan berada pada posisi peningkatan dengan sebesar angka **0,294**

Uji F (Uji Simultan)

Di bawah ini akan disajikan hasil pengujian hipotesis simultan yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	675.597	3	225.199	721.379
	Residual	24.974	90	.312	
	Total	700.571	93		

a. Dependent Variable: EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA BOS
b. Predictors: (Constant), AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, PENGENDALIAN INTERNAL

Sumber: data diolah, SPSS 27

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji f) pada tabel 5 diatas, didapat nilai signifikansi Berdasar pada upaya pengujian dari hipotesis yang disajikan pada tabel 5, diperolehnya pemahaman bahwa nilai dari signifikansi dari model tersebut secara bersamaan berada pada angka 0,004, nilai tersebut diketahui posisinya lebih kecil dibanding pada signifikansi level yakni sebesar angka 0,05 atau setara dengan 5%, yakni terkait pada 0.04 posisinya kurang dari angka 0,05. Selain itu dapat ditinjau juga dari hasil upaya komparasi yang ada dari f hitung dan F tabel yang menyajikan bahwa nilai F hitung berada pada posisi 721,379 dengan lebih dari angka 0,70, maka dapat diperolehnya pemahaman secara simultan variabel dalam Pengendalian internal, akuntabilitas serta transparansi menghadirkan pengaruh terhadap Variabel terikat.

Uji t (Uji parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghazali, 2015). Dasar pengambilan keputusan saat melakukan uji statistik t adalah jika nilai t-hitung lebih besar dari t tabel, atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients^a		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
Model	B				
1	(Constant)	1.949	.665	2.930	.004
	PENGENDALIAN_INTERN	.757	.067	.777	11.286
	AL				.000
	TRANSPARANSI	.088	.044	.067	1.994
	AKUNTABILITAS	.294	.089	.261	3.294
a. Dependent Variable: EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA BOS					

Sumber: data diolah, SPSS 27, (2025)

Berdasar pada upaya pengujian parsial terhadap model regresi didapatkannya nilai dari signifikansi variabel pengendalian internal yakni sebesar angka 0,000 posisinya kurang dari angka 0,05 dengan diketahui taraf secara nyata dari signifikan si kajian. Selain itu, dapat ditinjau hasil dari upaya komparasi antara teh hitung dan juga t tabel yang menyajikan bahwa nilai dari teh hitung berada pada angka 11,286, sedangkan nilai dari t tabel berada pada angka 1,663. dari hasil Terkait tampak bahwa t hitung posisinya lebih dari t tabel yakni 11,286 posisinya lebih dari 1,663, maka dapat diperolehnya pemahaman bahwa hipotesis pertama mengalami penerimaan, dengan secara parsial variabel dari pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penggunaan dana bos.

Berdasar pada upaya pengujian parsial terhadap model regresi, didapatkannya nilai dari signifikansi variabel transparan sebesar angka 0,04 posisinya kurang dari angka 0,05 atau taraf nyata dari signifikansi kajian. Selain itu dapat ditinjau juga dari hasil upaya komparasi antara t hitung dan t tabel yang menyajikan nilai dari t hitung sebesar angka 1,994, sedangkan nilai T tabel berada pada angka 1,663. Dari hasil tersebut tampak bahwa t hitung berada pada posisi lebih dari t tabel yakni sebesar angka 1,994 dengan posisinya lebih dari angka 1,663, maka dapat diperolehnya pemahaman bahwa hipotesis 2 mengalami penerimaan, dengan dapat dipahami secara parsial variabel transparansi berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penggunaan dana bos.

Berdasar pada upaya pengujian parsial terhadap model regresi didapatkannya nilai dari signifikansi variabel pengendalian internal yakni sebesar angka 0,000 posisinya kurang dari angka 0,05 dengan diketahui taraf secara nyata dari signifikan si kajian. Selain itu dapat ditinjau hasil dari upaya komparasi antara teh hitung dan juga t tabel yang menyajikan bahwa nilai dari teh hitung berada pada angka 11,286, sedangkan nilai dari t tabel berada pada angka 1,663. Dari hasil terkait tampak bahwa teh hitung posisinya lebih dari t tabel yakni 11,286 posisinya lebih dari 1,663, maka dapat diperolehnya pemahaman bahwa secara parsial variabel dari pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penggunaan dana bos

Analisis Koefisien Determinasi (R2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji R2

Model Summary^b					
Mod el	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.820 ^a	.674	.663	.55873	1.569

a. Predictors: (Constant), AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, PENGENDALIAN INTERNAL
b. Dependent Variable: EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA BOS

Sumber: data diolah, SPSS 27

Nilai dari koefisien determinasi yakni sebesar angka 0,663 menyajikan bahwa sebesar persentase 66% dari variasi terhadap variabel efektivitas pemanfaatan dana BOS dapat dipaparkan atau dijelaskan terhadap variabel pengendalian secara internal, transparansi dan juga akuntabilitas. Sedangkan terkait pada sisanya sebesar persentase 34% dijelaskan oleh faktor eksternal dari model.

Tabel 8. Koefisien Determinasi Parsial

Model	Unstandarized Coefficients		Correlations Zero-order
	Beta		
1 (Constant)			
Pengendalian internal	.396	.757	
Transparaansi	1.50	.088	
Akuntabilitas	.793	.294	

Sumber: data diolah, SPSS 27

Berdasarkan hasil pengujian koefesien determinasi tabel di atas, maka dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Pengaruh X₁ terhadap Y = 0,396 x 0,757 = 0,299 atau 29,9%

Pengaruh X₂ terhadap Y = 1,50 x 0,08 = 0,12 atau 12%

Pengaruh X₃ terhadap Y = 0,793 x 0,294 = 0,23 atau 23%

Berdasar pada upaya perhitungan yang telah dipaparkan, dapat diperolehnya pemahaman bahwa dari ketiga variabel bebas yang telah dilakukan penganalisaan, tampak bahwa terkait pada besaran dari Pengendalian internal dalam upaya dihadirkannya kontribusi pada Variabel terikat sebesar presentase 29,9%. Sedangkan untuk besaran variabel dari transparansi dalam menghadirkan kontribusi terhadap Variabel terikat berada pada presentase 12%. Besaran dari variabel akuntabilitas dalam menghasilkan kontribusi terhadap Variabel terikat berada pada presentase 23%.

Pembahasan

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Penggunaan Dana BOS,

Hasil dari upaya penganalisan regresi menyajikan bahwa variabel dalam pengendalian internal menghadirkan pengaruh dengan dimilikinya signifikansi pada efektivitas dalam pemanfaatan dana BOS. Hal tersebut dapat ditinjau berdasarkan pada nilai koefisien dari regresi yang sifatnya positif, serta dimilikinya signifikansi terhadap uji t yang posisinya lebih kecil dari angka 0,05. Dapat dipahami, sebaik mungkin baik pengaplikasian pengendalian secara internal di wilayah sekolah maka akan semakin efektif pula dalam pemanfaatan dana bos yang akan tepat pada sasaran dan menyesuaikan terhadap ketentuan yang telah ditetapka. Demikian, hipotesis yang berupaya menyatakan bahwa pengendalian secara internal menghadirkan pengaruh terhadap efektivitas dalam pemanfaatan dana bos diketahui dapat dilakukan penerimaan.

Temuan menjelaskan bahwa mekanisme pengendalian internal di lingkungan SMP dan MTs Negeri di Kabupaten Aceh Tenggara telah berfungsi dengan baik dalam mengawasi dan mengendalikan seluruh aktivitas keuangan yang berkaitan dengan penggunaan dana BOS. Berdasarkan hasil deskriptif, mayoritas responden memberikan skor tinggi terhadap indikator-indikator pengendalian internal seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Setiap komponen

tersebut menunjukkan keterkaitan erat dalam menjaga agar seluruh proses dalam penggunaan dana BOS berjalan sesuai ketentuan yang berlaku.

Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan (*Agency Theory*), di mana terdapat hubungan antara pihak *principal* (pemerintah / pemberi dana) dengan agent (sekolah / mengelola dana). Teori ini menekankan bahwa adanya asimetri informasi antara kedua pihak dapat menimbulkan *moral hazard* atau perilaku *oportunistik*, misalnya dalam bentuk penyalahgunaan dana atau pelaporan yang tidak sesuai fakta. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu mekanisme pengendalian internal yang kuat untuk mengurangi potensi penyimpangan tersebut. Dengan adanya sistem pengendalian yang baik, maka seluruh aktivitas penggunaan dana BOS dapat diawasi secara menyeluruh dan transparan.

Hasil ini juga sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Utami & Siregar (2021) menemukan bahwa lemahnya pengendalian internal di sekolah menjadi faktor dominan yang menyebabkan rendahnya efektivitas penggunaan dana BOS. Sementara itu, penelitian oleh Riyadi (2020) dan Tanjung et al. (2022) juga menyimpulkan bahwa penerapan pengendalian internal yang baik akan meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran serta memperkuat akuntabilitas publik di satuan pendidikan. Dengan kata lain, temuan penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa pengendalian internal merupakan faktor fundamental dalam menjamin penggunaan dana BOS yang efektif, efisien, dan transparan.

Jika dikaitkan dengan kondisi empiris di lapangan, penerapan pengendalian internal di sekolah-sekolah di Kabupaten Aceh Tenggara masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya pemahaman bendahara terhadap sistem pelaporan berbasis aplikasi, dan belum optimalnya fungsi monitoring dari kepala sekolah maupun komite sekolah. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya-upaya perbaikan yang telah dilakukan, seperti peningkatan pelatihan bendahara, penerapan sistem pencatatan digital, serta pembentukan tim BOS sekolah yang aktif, telah memberikan dampak nyata terhadap efektivitas penggunaan dana BOS. Sekolah dengan sistem pengendalian internal yang kuat mampu meminimalkan kesalahan administrasi, menghindari keterlambatan pelaporan, serta memastikan setiap pengeluaran sesuai dengan rencana kegiatan dan rencana anggaran sekolah (RKAS).

Lebih lanjut, temuan ini menegaskan bahwa komponen-komponen pengendalian internal seperti lingkungan pengendalian (komitmen kepala sekolah terhadap etika dan integritas), aktivitas pengendalian (pemisahan tugas antara bendahara dan pihak verifikasi), serta pemantauan (evaluasi periodik dan audit internal), memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan efektivitas penggunaan dana BOS. Keberhasilan sistem pengendalian internal dalam penelitian ini juga menunjukkan adanya sinergi yang baik antara aspek struktural dan perilaku organisasi, di mana nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab telah menjadi budaya kerja dalam pengelolaan keuangan sekolah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat bukti empiris mengenai pentingnya pengendalian internal, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bahwa sekolah perlu terus memperkuat sistem pengendalian internal melalui:

1. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia, terutama bendahara dan tim BOS;
2. Penerapan teknologi informasi dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan;
3. Peningkatan fungsi pengawasan internal melalui evaluasi rutin dan audit independen;
4. Peningkatan partisipasi komite sekolah dan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaporan penggunaan dana BOS.

Melalui langkah-langkah tersebut, efektivitas penggunaan dana BOS di sekolah dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal memiliki peranan strategis dan krusial dalam mewujudkan pengelolaan dana BOS yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel di Kabupaten Aceh Tenggara. Temuan ini menunjukkan bahwa mekanisme pengendalian internal, seperti pemisahan tugas,

pencatatan transaksi secara tepat, dan prosedur pemeriksaan internal, memiliki peran penting dalam menjaga agar dana BOS digunakan sesuai aturan. Tanpa adanya pengendalian internal yang memadai, risiko penyalahgunaan atau ketidakakuratan dalam penggunaan dana akan lebih besar. Oleh sebab itu, sekolah-sekolah yang memiliki sistem pengendalian internal yang baik cenderung mampu mengelola dana BOS dengan lebih transparan dan akuntabel.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal memiliki peranan yang krusial dalam memastikan efektivitas penggunaan dana BOS berjalan dengan baik. Sekolah perlu memperkuat sistem pengendalian internal, baik melalui peningkatan kompetensi bendahara, penerapan prosedur administrasi yang jelas, maupun pengawasan yang berkelanjutan. Upaya ini tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan publik terhadap penggunaan dana BOS sebagai salah satu sumber pendanaan pendidikan yang strategis.

Pengaruh Transparansi terhadap Efektivitas Penggunaan Dana BOS

Hasil dari upaya penganalisisan regresi menyajikan bahwa variabel transparansi menghadirkan pengaruh dengan dimilikinya signifikansi terhadap Variabel terikat yakni penggunaan dana BOS. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai koefisien regresi yang sifatnya positif serta dimilikinya nilai signifikansi Uji T kurang dari angka 0,05. Dengan dapat dipahami bahwa semakin tingginya tingkatan transparansi dalam pemanfaatan dana BOS, maka dalam pemanfaatan dana tersebut akan sesuai dengan pedoman dan juga kebutuhan dari sekolah. Demikian, hipotesis yang memberikan pernyataan bahwa transparansi menghasilkan pengaruh pada Variabel terikat dapat dilakukan penerimaan.

Transparansi dalam konteks penggunaan dana BOS mencakup keterbukaan sekolah dalam menyampaikan laporan penggunaan dana kepada seluruh pihak terkait, seperti guru, komite sekolah, maupun orang tua murid. Dengan adanya keterbukaan ini, setiap penggunaan dana dapat diketahui secara jelas dan mengurangi potensi penyalahgunaan dana. Oleh karena itu, sekolah yang memiliki sistem pelaporan dana BOS yang terbuka cenderung lebih efektif dalam memanfaatkan dana sesuai tujuan.

Pada hasil analisis deskriptif bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian tinggi terhadap indikator transparansi, seperti keterbukaan informasi anggaran, kemudahan akses laporan keuangan, pelibatan warga sekolah dalam perencanaan anggaran, dan pelaporan realisasi penggunaan dana BOS kepada masyarakat. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar SMPN dan MTsN di Kabupaten Aceh Tenggara telah melaksanakan prinsip transparansi secara konsisten dalam proses mengelola penggunaan dana BOS. Sekolah yang terbuka dalam menginformasikan sumber dan penggunaan dana kepada guru, komite sekolah, dan orang tua siswa cenderung memiliki efektivitas penggunaan dana yang lebih baik.

Pengukuran variabel transparansi dilakukan melalui kuesioner dengan indikator yang mengacu pada teori *Good Governance* (Mardiasmo, 2018) dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Penggunaan Dana BOS. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, seluruh butir pernyataan untuk variabel transparansi dinyatakan valid dan reliabel, menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah mampu mengukur tingkat keterbukaan informasi yang diterapkan oleh sekolah dengan baik.

Secara teoritis, transparansi merupakan salah satu pilar utama dalam konsep *Good Governance* yang menekankan pentingnya keterbukaan dan akuntabilitas dalam mengelola sumber daya publik. Dalam konteks efektivitas penggunaan dana BOS, transparansi mencakup penyediaan informasi yang jelas dan mudah diakses mengenai alokasi, penggunaan, serta hasil penggunaan dana, sehingga masyarakat dan pemangku kepentingan dapat ikut serta mengawasi dan menilai kinerja keuangan sekolah. Tanpa adanya transparansi, sistem pengawasan publik akan menjadi lemah dan potensi penyalahgunaan dana akan meningkat.

Penelitian ini juga memperkuat pandangan Mardiasmo (2018) yang menyatakan bahwa transparansi merupakan prasyarat terciptanya akuntabilitas publik. Transparansi memungkinkan masyarakat untuk mengetahui bagaimana dana publik digunakan, sehingga kepercayaan terhadap lembaga pendidikan dapat meningkat. Prinsip ini menjadi semakin penting dalam konteks Efektivitas Penggunaan Dana BOS, karena dana tersebut bersumber dari anggaran negara yang diperuntukkan langsung untuk kepentingan peserta didik. Sekolah sebagai pengelola dana publik wajib memberikan laporan penggunaan dana secara terbuka, baik melalui papan pengumuman, *website* sekolah, maupun rapat bersama komite sekolah.

Jika dikaitkan dengan kondisi di lapangan, penerapan transparansi di sekolah-sekolah di Kabupaten Aceh Tenggara terlihat dari adanya keterlibatan komite sekolah dan guru dalam penyusunan RKAS, serta penyampaian laporan penggunaan dana BOS secara terbuka di ruang publik sekolah. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu dibenahi, seperti keterbatasan pemahaman sebagian guru terhadap dokumen keuangan sekolah dan belum optimalnya penggunaan teknologi informasi dalam publikasi laporan keuangan. Walaupun demikian, sekolah yang memiliki mekanisme pelaporan yang transparan terbukti mampu meningkatkan kepercayaan *stakeholder*, mengurangi kecurigaan publik, dan memperkuat efektivitas penggunaan dana BOS.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa transparansi memiliki peran strategis dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan dana BOS. Sekolah yang menerapkan prinsip keterbukaan informasi keuangan secara konsisten akan lebih mampu mengelola anggaran dengan tepat sasaran, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi seluruh sekolah untuk memperkuat budaya transparansi melalui:

1. Penyampaian laporan penggunaan dana BOS secara terbuka kepada warga sekolah dan masyarakat,
2. Pemanfaatan teknologi informasi (*website*, media sosial, atau aplikasi BOS online) untuk publikasi data keuangan,
3. Pelibatan komite sekolah dalam setiap tahapan perencanaan dan evaluasi penggunaan dana, serta
4. Peningkatan kompetensi aparatur sekolah dalam pelaporan keuangan publik.

Melalui penerapan transparansi yang baik dan berkelanjutan, efektivitas penggunaan dana BOS dapat terus ditingkatkan. Transparansi tidak hanya memastikan bahwa dana digunakan sesuai ketentuan, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan sebagai pengelola dana publik yang bertanggung jawab dan berintegritas tinggi.

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Efektivitas penggunaan dana BOS

Hasil uji regresi juga menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas (X3) berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penggunaan dana BOS (Y). Nilai koefisien regresi yang positif dan nilai signifikansi $< 0,05$ mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat akuntabilitas dalam penggunaan dana BOS, maka semakin baik pula pemanfaatan dana tersebut sesuai aturan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan akuntabilitas berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan dana BOS terbukti kebenarannya.

Temuan ini memperkuat hasil deskriptif, bahwa responden memberikan skor tinggi pada indikator akuntabilitas seperti kesesuaian penggunaan dana dengan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), penyusunan laporan keuangan secara tepat waktu dan lengkap, audit internal dan eksternal yang berjalan dengan baik, serta pertanggungjawaban publik melalui rapat dan laporan terbuka kepada masyarakat sekolah. Skor rata-rata yang tinggi pada indikator tersebut menunjukkan bahwa mayoritas sekolah di Kabupaten Aceh Tenggara telah memiliki kesadaran tinggi dalam menjalankan kewajiban pertanggungjawaban atas penggunaan dana publik, khususnya dana BOS.

Berdasarkan indikator yang bersumber dari teori *Public Accountability* (Mardiasmo, 2018) dan *Good Governance*, yang menekankan pentingnya tanggung jawab dan keterbukaan dalam mengelola sumber daya publik. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel akuntabilitas valid dan reliabel, sehingga instrumen dapat diandalkan dalam menggambarkan kondisi akuntabilitas di sekolah secara faktual.

Secara konseptual, akuntabilitas diartikan sebagai kewajiban untuk secara konseptual, akuntabilitas dapat dipahami sebagai suatu bentuk kewajiban untuk dipertanggungjawabnya keberhasilan atau terkait pada kegagalan dalam upaya dilaksanakannya misi dari organisasi dalam upaya dicapainya tujuan yang telah dicanangkan melalui media pertanggungjawaban yang dilaksanakan dengan cara periodik. Dalam konteks efektivitas penggunaan dana BOS, akuntabilitas mencerminkan sejauh mana pihak sekolah dapat mempertanggungjawabkan penggunaan dana kepada publik, baik kepada pemerintah sebagai penyedia dana maupun kepada masyarakat sebagai penerima manfaat. Akuntabilitas bukan hanya terkait pelaporan administrasi, tetapi juga mencakup aspek moral dan etika, yakni bagaimana dana tersebut digunakan sesuai dengan amanah dan kepentingan peserta didik.

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil studi sebelumnya. Misalnya, Hermawan (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Akuntabilitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)*” menemukan bahwa sebagian besar institusi pendidikan belum sepenuhnya memenuhi seluruh dimensi akuntabilitas publik, terutama pada aspek akuntabilitas keuangan dan program. Kelemahan dalam sistem pencatatan dan pelaporan menyebabkan terhambatnya efektivitas penggunaan dana. Penelitian ini juga sejalan dengan Putri dan Siregar (2021) yang menyatakan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas penggunaan dana publik di sektor pendidikan, karena mendorong terciptanya kedisiplinan administratif, kepatuhan terhadap regulasi, serta peningkatan kualitas tata kelola keuangan sekolah.

Jika dikaitkan dengan kondisi empiris di lapangan, pelaksanaan akuntabilitas di sekolah-sekolah Kabupaten Aceh Tenggara telah menunjukkan perkembangan positif. Hal ini terlihat dari semakin baiknya praktik penyusunan laporan pertanggungjawaban BOS (LPJ BOS), meningkatnya pemahaman bendahara terhadap juknis BOS, serta adanya keterlibatan pihak eksternal seperti komite sekolah dan pengawas dalam proses audit internal. Sekolah yang menerapkan sistem pelaporan dengan baik mampu mengurangi potensi kesalahan pencatatan, mencegah penyalahgunaan dana, dan mempercepat proses evaluasi kegiatan yang dibiayai dari dana BOS.

Namun demikian, masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu dibenahi, antara lain keterbatasan sumber daya manusia dibidang administrasi keuangan, lemahnya sistem pencatatan manual yang belum sepenuhnya terintegrasi secara digital, serta keterlambatan penyampaian laporan ke pemerintah daerah. Faktor-faktor tersebut dapat menurunkan kualitas akuntabilitas apabila tidak segera diatasi. Oleh sebab itu, peningkatan kompetensi tenaga keuangan sekolah dan penerapan sistem pelaporan berbasis aplikasi (seperti BOS Salur dan ARKAS) menjadi langkah penting dalam memperkuat akuntabilitas di tingkat satuan pendidikan.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas penggunaan dana BOS karena melalui sistem pertanggungjawaban yang baik, setiap kegiatan dan pengeluaran dapat dievaluasi secara objektif. Akuntabilitas menjamin bahwa seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan dana BOS dilakukan dengan penuh tanggung jawab, serta memberikan ruang bagi masyarakat untuk melakukan pengawasan dan penilaian terhadap kinerja sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas penggunaan dana BOS. Sekolah yang memiliki sistem akuntabilitas yang kuat akan lebih mampu memastikan bahwa dana BOS benar-benar digunakan sesuai tujuan, tepat sasaran, dan memberikan manfaat maksimal bagi

peserta didik. Oleh karena itu, langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan sekolah antara lain:

1. Meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui pelatihan administrasi dan penggunaan sistem pelaporan digital;
2. Melakukan audit internal dan eksternal secara berkala untuk memastikan kesesuaian antara rencana dan realisasi anggaran;
3. Memperkuat peran kepala sekolah dan bendahara dalam mengawasi setiap pengeluaran dan pelaporan;
4. Melibatkan komite sekolah serta masyarakat dalam proses evaluasi dan pengawasan dana BOS; dan
5. Menanamkan budaya kerja berbasis integritas dan tanggung jawab moral terhadap dana publik.

Melalui penerapan akuntabilitas yang menyeluruh dan konsisten, pengelolaan dana BOS di sekolah-sekolah Kabupaten Aceh Tenggara dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Akuntabilitas tidak hanya menjadi alat pengawasan, tetapi juga merupakan bentuk komitmen moral dan profesional terhadap amanah publik dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan berkeadilan.

Pengaruh Pengendalian Internal, Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Efektivitas Penggunaan Dana BOS

Berdasarkan hasil uji ANOVA (uji F), diperoleh nilai Fhitung yang signifikan dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal (X1), transparansi (X2), dan akuntabilitas (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penggunaan dana BOS (Y). Artinya, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak dan mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada efektivitas penggunaan dana BOS di sekolah-sekolah negeri dan madrasah di Kabupaten Aceh Tenggara. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas penggunaan dana BOS tidak boleh hanya mengandalkan satu aspek pengelolaan keuangan saja, melainkan memerlukan penerapan tiga unsur penting secara bersamaan, yaitu pengendalian internal, transparansi, dan akuntabilitas.

Secara empiris, hasil penelitian ini memperkuat temuan uji parsial sebelumnya yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas penggunaan dana BOS. Namun, hasil uji simultan menegaskan bahwa ketiga variabel tersebut saling berhubungan dan berperan komplementer dalam membentuk sistem tata kelola keuangan sekolah yang efektif. Sekolah yang memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, laporan keuangan yang transparan, serta pertanggungjawaban yang akuntabel akan lebih mampu mengelola dana BOS secara tepat sasaran, efisien, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sebaliknya, lemahnya salah satu unsur tersebut dapat menurunkan efektivitas penggunaan dana BOS secara keseluruhan.

Dari sisi teori, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui beberapa teori dasar yang, yaitu teori keagenan (*agency theory*), *stewardship*, *good governance*, dan teori akuntabilitas publik. Berdasarkan teori keagenan Jensen & Meckling (1976) hubungan antara pemerintah sebagai pihak yang memberikan wewenang (*principal*) dan sekolah sebagai pelaksana (*agent*) berpotensi menimbulkan konflik kepentingan. Dalam situasi ini, pengendalian internal berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk mencegah penyimpangan, sementara transparansi dan akuntabilitas bertindak sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang menekan kemungkinan terjadinya *moral hazard*. Dengan penerapan sistem pengendalian yang baik dan keterbukaan informasi yang tinggi, potensi penyimpangan dalam efektivitas penggunaan dana BOS dapat diminimalkan.

Sementara itu, teori *stewardship* Donaldson & Davis (1991) menjelaskan bahwa pengelola dana publik seperti kepala sekolah dan bendahara bertindak sebagai “*steward*”

yang berkewajiban menjaga amanah publik dengan menjunjung tinggi kepentingan organisasi dan masyarakat. Agar *stewardship* berjalan efektif, diperlukan sistem pengendalian yang jelas dan transparansi yang kuat untuk memastikan bahwa setiap tindakan pengelolaan keuangan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks penggunaan dana BOS, penerapan prinsip *stewardship* berarti bahwa seluruh sumber daya keuangan harus digunakan seefektif mungkin untuk mencapai tujuan pendidikan, bukan untuk kepentingan pribadi.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung prinsip *good governance* yang menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, dan partisipasi publik dalam setiap proses pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan publik (Mardiasmo, 2018; UNDP, 2007). Lebih lanjut, teori akuntabilitas publik (*public accountability theory*) sebagaimana dikemukakan oleh Romzek dan Dubnick (1987) menegaskan bahwa setiap organisasi publik memiliki tanggung jawab formal, moral, dan profesional dalam mengelola dana yang bersumber dari masyarakat atau negara. Sekolah wajib mempertanggungjawabkan penggunaan dana BOS tidak hanya secara administratif kepada pemerintah, tetapi juga secara moral kepada masyarakat sebagai penerima manfaat. Tingkat akuntabilitas yang tinggi akan menciptakan transparansi yang lebih baik dan meningkatkan efektivitas penggunaan dana, karena setiap keputusan dan tindakan finansial akan selalu diawasi oleh publik.

Dikabupaten Aceh Tenggara, hasil penelitian ini merefleksikan realitas bahwa sekolah-sekolah yang memiliki sistem pelaporan dana BOS yang terbuka, pelaksanaan audit internal yang teratur, serta pengawasan dari komite sekolah yang aktif, cenderung menunjukkan efektivitas penggunaan dana BOS yang lebih baik. Sebaliknya, sekolah yang masih lemah dalam dokumentasi keuangan, kurang terbuka dalam pelaporan publik, dan tidak memiliki sistem pengawasan internal yang kuat seringkali menghadapi permasalahan ketidaktepatan penggunaan dana. Oleh karena itu, sinergi antara pengendalian internal, transparansi, dan akuntabilitas merupakan faktor kunci untuk mewujudkan tata kelola dana BOS yang efektif dan efisien di wilayah ini.

Secara konseptual, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas memiliki hubungan yang saling memperkuat. Pengendalian internal memberikan dasar struktural untuk mencegah kesalahan dan penyimpangan, transparansi memastikan keterbukaan informasi yang dapat diakses oleh publik, sedangkan akuntabilitas menciptakan mekanisme pertanggungjawaban yang menjamin bahwa setiap dana digunakan secara benar dan tepat sasaran. Ketika ketiga unsur ini berjalan bersama, maka terciptalah sistem pengelolaan dana BOS yang efektif, efisien, transparan, dan berorientasi pada hasil (*result-oriented management*). Hal ini sejalan dengan konsep *New Public Management* Osborne & Gaebler (1992) yang menekankan pentingnya efisiensi dan akuntabilitas dalam sektor publik melalui penerapan prinsip manajemen modern dalam tata kelola keuangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan, karena variabel pengendalian internal, transparansi, dan akuntabilitas secara simultan memberikan kontribusi nyata terhadap efektivitas penggunaan dana BOS. Hasil ini menegaskan bahwa sekolah harus memperhatikan ketiga aspek tersebut secara bersamaan untuk memastikan bahwa dana BOS benar-benar dimanfaatkan secara optimal, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Pengendalian Internal, Transparansi, dan Akuntabilitas terhadap Efektivitas Penggunaan Dana BOS pada SMPN dan MTsN di Kabupaten Aceh Tenggara, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan dana BOS. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sistem pengendalian internal yang

- diterapkan oleh sekolah, seperti adanya pemisahan tugas, pengawasan, dan pemeriksaan yang teratur, maka penggunaan dana BOS menjadi lebih efektif dan tepat sasaran.
2. Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan dana BOS. Artinya, semakin terbuka pihak sekolah dalam menyampaikan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan dana BOS kepada masyarakat, komite sekolah, maupun instansi terkait, maka tingkat kepercayaan meningkat dan penggunaan dana menjadi lebih efisien serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 3. Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan dana BOS. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi akuntabilitas sekolah, yaitu dengan adanya tanggung jawab yang jelas, laporan keuangan yang tepat waktu dan sesuai standar, serta evaluasi yang berkesinambungan, maka pengelolaan dana BOS akan semakin efektif.
 4. Secara simultan, pengendalian internal, transparansi, dan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan dana BOS. Hal ini berarti bahwa ketiga faktor tersebut secara bersama-sama mampu meningkatkan efektivitas penggunaan dana BOS, sehingga dana yang diterima sekolah benar-benar dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan operasional dan peningkatan mutu pendidikan.

REFERENSI

- Aklima, P. (2020). Efektivitas Pengelolaan Dana BOS terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN 3 Banda Aceh [UIN Ar-Raniry]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/13574>
- Apsari, W. (2021). Kemendikbud Sampaikan Capaian Tahun 2020 dan Sasaran Tahun 2021. Monitor. <https://monitor.co.id/2021/01/05/kemendikbud-sampaikan-capaian-tahun-2020-dan-sasaran-tahun-2021/>
- Fajar, C. M., & Sulistiawati. (2024). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS. *Jurnal Financia*, 5(2), 71–80. <https://doi.org/10.51977/financia.v5i2.1746>
- Gultom, D. K., Arif, M., Azhar, M. E., & Mukmin. (2021). Peran Mediasi Brand Satisfaction pada Pengaruh Self Congruity terhadap Brand Loyalty. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 22(1), 72–85. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i1.5633>
- Hermawan, M. S. (2018). Evaluasi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sebagai Upaya Mewujudkan Good Governance di Sekolah (Studi Kasus pada SMPN 8 Temanggung Tilung Palangka Raya, Kalimantan Tengah). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4826>
- Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik. ANDI.
- Rachman, D., Setiawan, D., & Nugraha, R. M. T. (2022). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di SMA Sasama. *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(3), 73–86. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/1064>
- Ramadhan, A. B. (2021). ICW Ungkap Negara Rugi Rp 1,6 T Gara-gara Korupsi Sektor Pendidikan. *detikNews*. <https://news.detik.com/berita/d-5821581/icw-ungkap-negara-rugi-rp-1-6-t-gara-gara-korupsi-sektor-pendidikan>
- Tanjung, A. A. P., Masnila, N., & Mubarok, M. H. (2022). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Orang Tua terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SD dan SMP di Kota Prabumulih. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(8), 1005. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.466>
- Yunita, R., & Perdanawati, L. P. V. I. (2020). Analisis Prinsip Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Klungkung. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium*, 6(2), 238–253. https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v6i2.434